
Analisis Penggunaan Afiksasi dan Ejaan dalam Media Sosial Instagram serta Dampaknya terhadap Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Bahasa Indonesia (Studi Kasus pada Siswa Kelas IX SMP Negeri Kab. Bogor)

Safitri Oktaviani¹⁾, Masrin²⁾, Ryan Hidayat³⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12530

zoomsafit@gmail.com¹⁾, rinrat.rin@gmail.com²⁾, ryansastra3@gmail.com³⁾

Abstract

The writing of quotes on social media often contains errors in affixation and spelling, which can provide both good and bad examples, highlighting inaccuracies in writing. These errors, particularly on Instagram, can create bad habits in the proper use of the Indonesian language, especially in writing descriptive texts. The aim of this study is to identify errors in affixation and spelling in quotes on Instagram as well as in students' descriptive texts, and to correct them according to the applicable rules. The method used is descriptive with a qualitative approach. The data consists of words, phrases, clauses, and sentences found in the quote posts of several students' accounts. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that there are (1) errors in affixation involving the use of prefixes, suffixes, infixes, and confixes; (2) spelling errors that include mistakes in writing words, capitalization, and punctuation; and (3) negative impacts on the ability to write descriptive texts. It is hoped that future researchers will choose topics that delve deeper into errors at the morphological and spelling levels, as well as focus on efforts to improve the teaching of the Indonesian language in schools.

Keywords: *Affixation, Spelling, Instagram Social Media, Descriptive Text.*

Abstrak

Penulisan kutipan dalam media sosial sering kali mengandung kesalahan afiksasi dan ejaan, yang dapat memberikan contoh baik maupun sebaliknya, menunjukkan ketidaktepatan dalam penulisan. Kesalahan ini, terutama di Instagram, dapat membentuk kebiasaan buruk dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar, khususnya dalam menulis teks deskripsi. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kesalahan afiksasi dan ejaan dalam kutipan di Instagram serta teks deskripsi siswa, dan memperbaikinya sesuai dengan kaidah yang berlaku. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian terdiri dari kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam unggahan kutipan pada akun beberapa siswa/i. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat (1) kesalahan afiksasi berupa penggunaan prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks; (2) kesalahan ejaan yang mencakup penulisan kata, huruf kapital, dan tanda baca; serta (3) dampak negatif terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memilih topik yang lebih mendalam terkait kesalahan pada tataran morfologi dan ejaan, serta memfokuskan pada upaya perbaikan dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Kata kunci: Afiksasi, Ejaan, Media Sosial Instagram, Teks Deskripsi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media utama dalam komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan teknologi, komunikasi kini tidak hanya dilakukan secara lisan, tetapi juga melalui media sosial, seperti Instagram. Penggunaan Instagram sebagai platform komunikasi di kalangan remaja seringkali menimbulkan penyalahgunaan tata bahasa, di mana banyak pengguna yang mengabaikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (Arifin & Farid, 2015).

Pentingnya pemahaman akan ejaan dan afiksasi dalam konteks media sosial juga ditekankan oleh beberapa peneliti. Misalnya, Khotijah & Ismail (2019) mencatat bahwa menulis di media sosial memerlukan perhatian khusus terhadap kaidah kebahasaan. Dengan demikian, kesadaran terhadap penggunaan bahasa yang tepat sangat diperlukan untuk mencegah penyimpangan yang dapat mempengaruhi bahasa nasional (Sriyanto, 2015). Dalam konteks ini, kajian tentang kesalahan berbahasa di media sosial menjadi relevan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak kesalahan terjadi dalam penggunaan ejaan dan afiksasi, yang dipengaruhi oleh budaya, bahasa daerah, dan bahasa gaul (Winata, 2019; Jannah, 2020). Misalnya, penelitian oleh Utami et al. (2022) menemukan kesalahan dalam tataran morfologi dan ejaan pada artikel berita online, sedangkan Iftinan & Sabardila (2021) mengidentifikasi kesalahan fonologi dan morfologi di Twitter. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kesalahan berbahasa ada pada bidang fonologi meliputi kesalahan huruf kapital dan penggunaan fonem, kesalahan pada bidang morfologi meliputi kesalahan kata ulang dan penggunaan afiks, dan kesalahan pada bidang sosiolinguistik yang berupa campur kode dan alih kode.

Penelitian mengenai kesalahan pada tataran morfologi juga dilakukan oleh Prameswari dan Susanti dengan judul “Analisis Kesalahan Morfologi pada Unggahan Instagram @raffinagita1717”. Hasil pada penelitian ini ditemukan adanya kesalahan morfologi yaitu kesalahan yang ditemukan dalam bentuk afiksasi (imbuhan) seperti kesalahan penggunaan prefiks (awalan), sufiks (akhiran), dan konfiks (awalan dan akhiran) serta kesalahan reduplikasi (Prameswari & Susanti, 2020).

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa juga diteliti oleh Elsa Primaratri Fadilah, dkk yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat 108 kesalahan ejaan dalam teks deskripsi karya siswa SMP Negeri 14 Surakarta. Kesalahan ejaan tersebut meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan kata depan, penulisan kata singkatan, penulisan tanda baca, penulisan kata berulang, dan penulisan kata berimbuhan (Elsa, dkk, 2023).

Hasil penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai kesalahan dalam proses morfologis. Perbedaannya ada pada objek penelitian dan kajian. Penelitian ini menelitikesalahan prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan ejaan pada lima

kutipan *story* instagram. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini menggunakan *story* dari beberapa akun siswa/i pada media sosial instagram.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan afiksasi dan ejaan yang terjadi di kutipan *story* Instagram siswa/i kelas IX SMP negeri dan dampaknya terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi kesalahan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia serta kesadaran siswa akan pentingnya penggunaan bahasa yang tepat dalam komunikasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami masalah yang dialami subjek melalui gambaran bahasa dalam konteks alamiah. Penelitian ini berfokus pada kesalahan penggunaan afiksasi dan ejaan di media sosial *Instagram* serta dampaknya terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IX SMP Negeri 1.

Langkah-langkah penelitian dimulai dengan melakukan observasi awal untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna memahami konteks dan fenomena yang terjadi. Setelah itu, peneliti menyusun proposal penelitian yang mencakup tujuan, metodologi, dan kerangka teoritis. Selanjutnya, penelitian lapangan dilaksanakan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk mengumpulkan data. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan dengan mengorganisirnya berdasarkan subfokus yang telah ditentukan. Setelah pengklasifikasian, analisis data dilakukan dengan menggunakan teori yang relevan untuk memahami hasil yang diperoleh. Akhirnya, peneliti menyusun kesimpulan dan laporan penelitian yang merangkum temuan-temuan penting serta menyajikannya dalam bentuk laporan akhir.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1, dengan fokus pada dua kelas untuk mendapatkan data yang representatif. Pemilihan siswa ini didasarkan pada kemampuan berbahasa yang lebih matang dan penggunaan media sosial yang intensif. Sumber Data: Data primer diperoleh dari wawancara dengan siswa dan guru Bahasa Indonesia, sementara data sekunder diambil dari dokumentasi terkait. Teknik Pengumpulan Data: Meliputi wawancara tidak terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi dari tugas menulis teks deskripsi serta *story* di *Instagram*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesalahan afiksasi dan ejaan mencakup pengamatan terhadap *story Instagram* dan tugas menulis siswa. Indikator kesalahan diidentifikasi berdasarkan teori afiksasi (Chaer, 2014) dan ejaan (Munnal, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data dianalisis dengan mengorganisasikan, mengklasifikasikan, dan mengidentifikasi jenis kesalahan. Langkah-langkah analisis mencakup pengumpulan data, klasifikasi, identifikasi kesalahan, analisis dampak, penyusunan kesimpulan, dan dokumentasi hasil. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan wawasan mendalam

tentang kesalahan bahasa yang terjadi di media sosial dan dampaknya terhadap kemampuan menulis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini memfokuskan analisis pada proses pemberian afiksasi dan kesalahan ejaan pada beberapa kutipan dalam *story Instagram* siswa kelas IX SMP Negeri pada akun *@_albarrrrrrr*, *@vero_.rev*, *@sandyfxjri*, *@Nadirayfa*, dan *@husendrina2612*. Penelitian ini dikhususkan untuk mengidentifikasi kesalahan afiksasi yang meliputi kesalahan prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks dan kesalahan penulisan ejaan, yang meliputi kesalahan penggunaan kata, huruf kapital, dan tanda baca serta dampaknya terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi.-

Tabel 1. Foto Kutipan *Story* dan Akun *Instagram* Siswa/i

No Data	Foto Kutipan	Akun Instagram
1		<i>@_albarrrrrrr</i>
Gambar ke 1 kutipan data ke 1		
2		<i>@vero_.rev</i>
Gambar ke 2 kutipan data ke 2		
3		<i>@sandyfxjri</i>

Gambar ke 3 kutipan data ke 3

4



@Nadirayfa

Gambar ke 4 kutipan data ke 4

5



husendrina2612

Gambar ke 5 kutipan data ke 5

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesalahan penggunaan afiksasi berupa prefiks (awalan), sufiks (akhiran), infiks (tengah-tengah kata) dan konfiks (awalan dan akhiran).

Tabel 2. Analisis Kesalahan Afiksasi

Nomor Data	Kalimat	Kesalahan Afiksasi	Perbaikan Kata
Data ke-1	Bocil mengreshkan sih ini..	Prefiks {məŋ-}	mereshkan
Data ke-2	Bencana alam yang sangat dahsyat, gak kebayang kalua terjadi ditempat tinggal sendiri	Prefiks {ke}	terbayang
Data ke-3	banyak kenangan waktu mudik lebaran, rasanya campur aduk karna bawain hadiah lebaran untuk kakek nenek.	Sufiks {in}	membawakan

Data ke-4	kerlip cahaya bintang menambah suasana malam menjadi indah.	Infiks {em}	kemerlip
Data ke-5	tempatny luas dan nyaman untuk ngerjain tugas.	Konfiks {ng-in}	mengerjakan

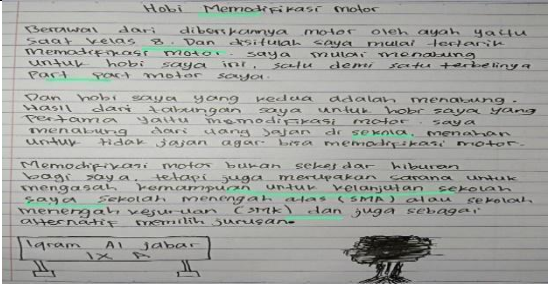
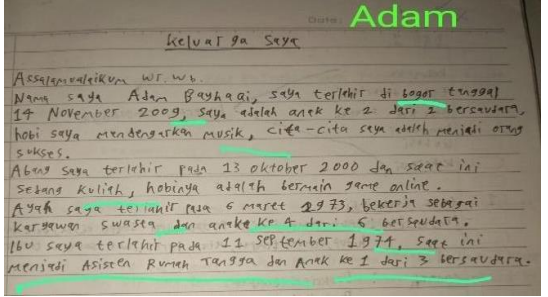
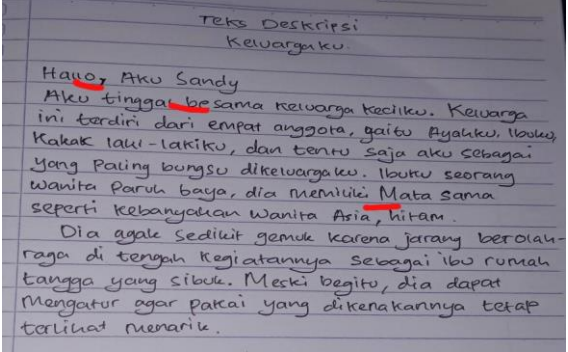
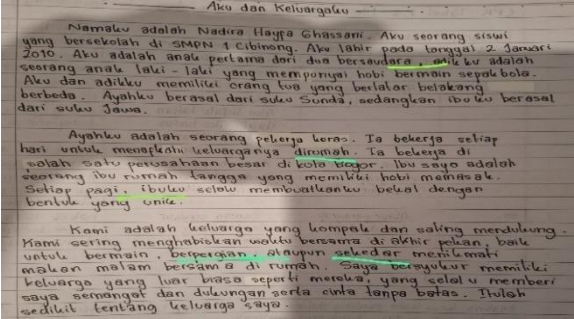
Pada data kutipan dalam media sosial instagram dalam penelitian ini juga terdapat beberapa kesalahan ejaan yaitu kesalahan penggunaan kata, huruf kapital, dan tanda baca.

Tabel 3. Analisis Kesalahan Ejaan

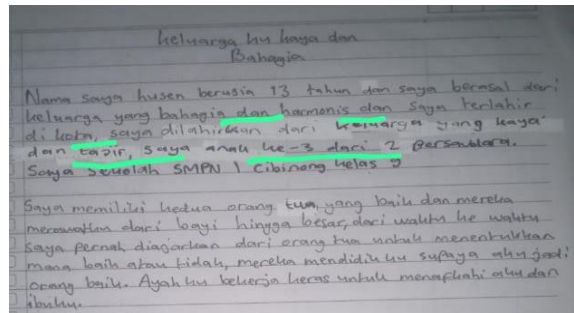
Nomor Data	Kalimat	Kesalahan Penggunaan Kata	Kesalahan Penggunaan Huruf kapital	Kesalahan Penggunaan Tanda Baca
Data ke-1	Bocil mengreshkan sih ini..	Bocil	-	(.)
Data ke-2	Bencana alam yang sangat dahsyat, gak kebayang kalua terjadi ditempat tinggal sendiri	a. gak b. kalua	-	(,)
Data ke-3	banyak kenangan waktu mudik lebaran, rasanya campur aduk karna bawain hadiah lebaran untuk kakek nenek.	karna	banyak	(,)
Data ke-4	kerlip cahaya bintang menambah suasana malam menjadi indah.	-	kerlip	-
Data ke-5	tempatny luas dan nyaman untuk ngerjain tugas.	-	tempatny	-

Penelitian ini juga menganalisis kesalahan afiksasi dan ejaan yang terdapat dalam teks deskripsi siswa/i. Dengan memahami kesalahan-kesalahan tersebut, kita dapat mengidentifikasi bagaimana kebiasaan menulis di media sosial mempengaruhi kejelasan dan kualitas teks deskripsi yang ditulis oleh siswa.

Tabel 4. Foto Teks Deskripsi

No Data	Foto Kutipan	Nama
1	 <p>Gambar ke 1 teks deskripsi data ke 1</p>	Iqram
2	 <p>Gambar ke 2 teks deskripsi data ke 2</p>	Adam
3	 <p>Gambar ke 3 teks deskripsi data ke 3</p>	Sandy
4	 <p>Gambar ke 4 teks deskripsi data ke 4</p>	Nadira

5



Husen

Gambar ke 5 teks deskripsi data ke 5

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesalahan penggunaan afiksasi berupa prefiks (awalan).

Tabel 5. Analisis Kesalahan Afiksasi

Nomor Data	Kalimat	Kesalahan Afiksasi	Perbaikan Kata
Data ke-1	a. Hobi Modifikasi...	-	-
	b. ..kelas 8. Dan di situlah..	-	-
	c. "part part motor saya"	-	-
	d. di sekola..	-	-
Data ke-2	Ibu saya terlahir pada 11 September 1974, saat ini Menjadi Asisten Rumah tangga dan anak ke 1 dari 3 bersaudara.	-	-
Data ke-3	a. Hallo. Aku Sandy.""	-	-
	b. ...memiliki Mata sama seperti..."	-	-
	c. ..besama..	Prefiks {ber}	bersama
Data ke-4	..anak pertama dari dua bersaudara, adikku adalah..	-	-
Data ke-5	... saya terlahir tajir, saya anak ke-3 dari 2 bersaudara.	-	-

Pada data ke-1 dan ke- 2, tidak terdapat proses pemberian afiksasi. Pada data ke-3 terdapat kesalahan afiksasi berupa prefiks pada kata *besama*. Kata *besama* seharusnya ditulis sebagai *bersama*, yang merupakan bentuk baku dalam bahasa

Indonesia. Prefiks "ber-" digunakan untuk menunjukkan keadaan atau aktivitas yang dilakukan bersama. Dalam hal ini, "ber-" di depan kata "sama" membentuk makna yang tepat, yaitu *bersama*. Kemudian Pada data ke-4 dan ke-5 tidak terdapat kesalahan afiksasi.

Tabel 6. Analisis Kesalahan Ejaan

Nomor Data	Kalimat	Kesalahan Penggunaan Kata	Kesalahan Penggunaan Huruf kapital	Kesalahan Penggunaan Tanda Baca
Data ke-1	a. Hobi Memodifikasi.. b. ...di sekola..	-	Memodifikasi.. ... di sekola...	-
Data ke-2	Nama saya Adam Bayhaqi, saya terlahir di bogor tanggal 14 November 2009, saya adalah anak ke 2 dari 2 bersaudara, hobi saya mendengarkan musik, cita-cita saya adalah menjadi orang sukses.	ke 2 dari 2	bogor	(.)
Data ke-3	a. Hallo. Aku Sandy." b. ...memiliki Mata sama seperti..."	-	- Mata	(.) -
Data ke-4	..anak pertama dari dua bersaudara, adikku adalah..	-	-	(.)
Data ke-5	... saya terlahir tajir, saya anak ke-3 dari 2 bersaudara.	a. Tajir b. Anak ke-3 dari 2	-	-

Pembahasan

Pada data ke-1 terdapat kesalahan afiksasi berupa prefiks {məŋ-} pada kata *mengresahkan*. Penggunaan kata /mengresahkan/ [məŋresahkan] pada kalimat tersebut kurang tepat karena bukan bahasa yang baku. Fonem {ŋ} pada morfem {məŋ-} akan dihapuskan fonem /ə/ menjadi {mə-} apabila diikuti oleh bentuk dasar yang diawali konsonan /r/. Perbaikannya adalah menggunakan prefiks {mə-} pada bentuk dasar resah. Jadi kata yang tepat pada data tersebut adalah /meresahkan/ [məresahkan] sesuai dengan tata bahasa baku Indonesia. Pada data ke-2 terdapat kesalahan afiksasi berupa prefiks {ke} pada kata *kebayang*. Kata "kebayang" merupakan bentuk tidak baku dari kata "terbayang." Dalam konteks ini, seharusnya digunakan prefiks "ter-" yang membentuk kata kerja pasif, sehingga kalimat yang benar adalah "terbayang." Kesalahan ini mengindikasikan kurangnya pemahaman

tentang penggunaan prefiks yang benar. Kemudian pada data ke-3 terdapat kesalahan sufiks {in} pada kata *bawain*. Kata "bawain" merupakan bentuk tidak baku dari kata "membawakan." Dalam konteks ini, seharusnya digunakan sufiks "-kan" yang membentuk kata kerja transitif. Kata yang benar seharusnya berbunyi "membawakan." Kesalahan ini mencerminkan pemahaman yang kurang tentang penggunaan sufiks {em} yang tepat untuk membentuk kata kerja yang sesuai. Pada data ke-4 terjadi kesalahan infiks pada kata *kerlip*. Kesalahan penulisan pada kata "kerlip" yaitu kesalahan menghilangkan infiks "-em" seharusnya kata dasar ini mendapat infiks "-em". Perbaikan seharusnya pemakaian infiksi -em pada kata dasar *kerlip* sehingga menjadi *kemerlip*. Kemudian pada data ke-5 terdapat kesalahan konfiks {ng-in} pada kata *ngerjain*. Kesalahan dalam menggunakan proses afiksasi konfiks, dikarenakan dalam teori tidak ada konfiks ng-in sehingga kata *ngerjain* pada data 5 merupakan kata yang tidak baku dan tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Imbuan atau konfiks yang dapat digunakan pada kata di atas, yaitu konfiks meN-kan. Sesuai dengan pembenaran data 5, kata yang telah direkonstruksi menjadi kata *mengerjakan*.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Susanti dengan judul "Analisis Kesalahan Morfologi pada Unggahan Instagram @raffinagita1717", terdapat kesalahan dalam pemberian afiksasi berupa prefiks, konfiks, dan sufiks. Dalam penelitian ini ditemukan empat kesalahan afiksasi dalam bentuk prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Kesalahan ada pada data ke-1 kata *mengresahkan* memiliki imbuan mən- diikuti dengan kata dasar *resah* maka afiksasi yang benar yaitu menjadi kata *meresahkan*. Kesalahan ada pada data ke-2 kata *kebayang* memiliki imbuan "ke" diikuti dengan kata dasar *bayang* maka afiksasi yang benar yaitu menjadi kata *terbayang*. Kesalahan ada pada data ke-3 kata *bawain* menjadi kata *membawakan*. Kesalahan ada pada data ke-4 kata *kerlip* menjadi *kemerlip*. Kesalahan ada pada data ke-5 kata *ngerjain* menjadi *mengerjakan*.

Pada analisis kesalahan ejaan data ke-1 terdapat kesalahan penggunaan kata *Bocil* dan penggunaan tanda baca titik (..) yang seharusnya menggunakan kata *anak kecil* dan titik (.) diakhir kalimat. Kemudian pada data ke-2 terdapat kesalahan penggunaan kata *gak* dan *kalua* serta kesalahan tanda baca koma (,) seharusnya menggunakan kata *tidak* dan *kalau*, selanjutnya kesalahan tanda baca koma (,) setelah "dahsyat" tidak diperlukan, karena kedua bagian kalimat tersebut merupakan kalimat utama yang saling terkait dan tidak membutuhkan pemisahan dengan koma. Pada data ke-3 terdapat tiga kesalahan penggunaan kata yaitu pada kata *karna* seharusnya menggunakan kata *karena*, serta kesalahan dalam penulisan huruf kapital pada awal kalimat yang awalnya *banyak* seharusnya menjadi *Banyak*. Pada data ke-4 terdapat kesalahan huruf kapital pada awal kalimat yang awalnya *kerlip* seharusnya menjadi *Kerlip*. Kemudian pada data ke-5 terdapat kesalahan huruf kapital pada awal kalimat yang awalnya *tempatny* seharusnya menjadi *Tempatnya*.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wahyu Utami dan tim yang berjudul "Analisis Kesalahan Afiksasi dan Ejaan pada Artikel Berita di Media Massa Online Hariane.com Edisi September 2022," terdapat kesalahan dalam

penulisan kata baku. Dalam penelitian ini, kesalahan tersebut ditemukan pada kata-kata seperti *Bocil, kalua, dan karna*.

Hasil analisis kesalahan afiksasi dan ejaan pada teks deskripsi siswa ditemukan kesalahan penggunaan afiksasi berupa prefiks (awalan). Pada data ke-1 dan ke-2, tidak terdapat proses pemberian afiksasi. Pada data ke-3 terdapat kesalahan afiksasi berupa prefiks pada kata *besama*. Kata *besama* seharusnya ditulis sebagai *bersama*, yang merupakan bentuk baku dalam bahasa Indonesia. Prefiks "ber-" digunakan untuk menunjukkan keadaan atau aktivitas yang dilakukan bersama. Dalam hal ini, "ber-" di depan kata "sama" membentuk makna yang tepat, yaitu *bersama*. Kemudian Pada data ke-4 dan ke-5 tidak terdapat kesalahan afiksasi.

Selanjutnya hasil analisis kealhan ejaan pada teks deskripsi siswa ditemukan kesalahan penggunaan kata, huruf kapital, dan tanda baca. Pada data ke-1 terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Kata kedua pada judul ("Memodifikasi") tidak perlu menggunakan huruf kapital, karena hanya kata pertama yang menggunakan huruf kapital sesuai kaidah penulisan judul. Selanjutnya Kesalahan yang dilakukan berada pada kalimat "di sekola", terdapat kesalahan penulisan pada kata "sekola". Seharusnya, kata yang benar adalah "sekolah" karena itu adalah bentuk yang benar dalam bahasa Indonesia. Pada data ke-2 terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital, kata, dan tanda baca koma (.). Kata *bogor* diawali huruf kecil. Nama kota dan nama diri harus diawali dengan huruf kapital. Tanda baca koma (.). Tambahkan koma sebelum "dan" untuk mengikuti aturan ejaan yang benar jika ada lebih dari dua elemen dalam sebuah daftar. Penulisan "ke 2" seharusnya "kedua" (angka diubah ke bentuk kata).

Pada data ke-3 terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital, kata, dan tanda baca titik (.). Tanda baca titik pada "Hallo." Penggunaan titik setelah Hallo kurang tepat karena Hallo merupakan salam, dan seharusnya diikuti tanda koma (.). Kesalahan yang dilakukan berada pada kata "*Mata*" salah ditulis dengan huruf kapital, karena bukan kata khusus dan seharusnya ditulis dengan huruf kecil. Pada data ke-4 terdapat kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) pada kalimat berada pada penempatan koma (.). Tanda koma (,) sebelum adikku harus diganti dengan tanda titik karena kalimat ini terdiri dari dua klausa utama yang berdiri sendiri. Kemudian pada data ke-5 terdapat kesalahan penggunaan kata. Pada kalimat tidak baku pada kata *tajir*. Merupakan bahasa tidak baku (slang) dalam bahasa Indonesia. Kata baku yang tepat adalah kaya raya atau berkecukupan. Kesalahan Penulisan Angka. Angka "ke-3" menjadi ketiga, dan "2 bersaudara": Angka 2 juga sebaiknya diubah menjadi dua agar lebih sesuai dengan kaidah.

Sesuai dengan penelitian Elysa Primaratri Fadilah, dkk yang berjudul "Analisis Kesalahan Ejaan dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta", terdapat kesalahan ejaan dalam penulisan huruf kapital, penulisan tanda baca. Dalam penelitian ini ditemukan pada kata Memodifikasi, bogor, mata, tanda baca koma (,), dan titik (.).

SIMPULAN



Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan afiksasi dan ejaan dalam media sosial, khususnya Instagram, memiliki dampak signifikan terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi dalam bahasa Indonesia. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan berbagai kesalahan afiksasi, termasuk penggunaan prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku. Kesalahan-kesalahan ini, seperti penggunaan kata "mengresahkan" yang seharusnya "meresahkan," mencerminkan pemahaman yang kurang baik tentang tata bahasa.

Selain itu, terdapat juga kesalahan ejaan, seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tidak tepat, yang dapat mengganggu pemahaman pembaca. Kesalahan-kesalahan tersebut juga sering ditemukan dalam teks deskripsi yang ditulis oleh anak-anak, sehingga mengindikasikan perlunya perhatian lebih dalam pengajaran bahasa.

Dampak dari kesalahan-kesalahan ini sangat penting untuk diperhatikan. Siswa yang terbiasa menggunakan bahasa tidak baku di media sosial mungkin kurang mampu menulis dengan baik dalam konteks akademis. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi dalam pengajaran bahasa Indonesia agar siswa dapat memahami dan menerapkan kaidah bahasa yang benar. Dengan peningkatan pemahaman ini, diharapkan kemampuan menulis siswa dapat meningkat, sehingga mereka dapat menghasilkan teks deskripsi yang lebih baik dan sesuai dengan standar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik mengintegrasikan aspek penggunaan bahasa yang benar dalam kurikulum, serta memberikan contoh nyata dari media sosial untuk memperjelas perbedaan antara bahasa baku dan tidak baku. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih termotivasi untuk memperbaiki kemampuan menulis mereka dan berkontribusi pada peningkatan mutu komunikasi dalam bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Arifin, Z., & Farid, M. (2015). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar. *Jurnal Linguistik*, 12(1), 12-20.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilah, E. P., Syariani, S., & Ulya, C. (2023). Analisis kesalahan ejaan dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-10.
- Iftinan, N., & Sabardila, R. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Status dan Komentar di Media Sosial Twitter. *Jurnal Linguistik*, 9(4), 112-125.
- Jannah, R. (2020). Afiksasi dalam Bahasa Indonesia: Teori dan Praktik. *Jurnal Linguistik Terapan*, 5(3), 78-89.
- Khotijah, N., & Ismail, M. (2019). Menulis di Media Sosial: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 67-75.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, Cet. XXXII.
- Hani'ah, M. (2018). *Panduan Terlengkap PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: Laksana

- Prameswari, J. Y., & Susanti, D. I. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi pada Unggahan Instagram @raffinagita1717. *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4, 27-35.
- Sriyanto, S. (2015). Kaidah Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Modern. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 22-30.
- Utami, D. W., dkk. (2022). Analisis Kesalahan Afiksasi dan Ejaan pada Artikel Berita di Media Massa Online Hariane.com Edisi September 2022. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 34-50.
- Winata, A. (2019). Kesalahan Ejaan dalam Media Sosial. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 45-56.